

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Secara etimologi, dalam bahasa Inggris penelitian yaitu *Research* dimana memiliki arti *re* adalah kembali dan *search* yaitu mencari. Menurut Soerjono Soekanto penelitian merupakan sebuah kegiatan ilmiah dimana berpusat kepada analisis yang sistematis dan konsisten, penelitian bertujuan untuk mengetahui kebenaran. Sebuah penelitian akan berhubungan dengan paradigma penelitian. Guba dan Lincoln menyatakan bahwa paradigma penelitian adalah paradigma penelitian memiliki tujuan untuk dapat mengerti sebuah permasalahan penelitian dan menguji permasalahan tersebut guna untuk mencari penyelesaiannya.

Dalam penelitian terdapat dua pendekatan yang bisa digunakan oleh para peneliti yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan isu-isu atau fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Dalam penelitian kualitatif terdapat empat paradigma yaitu paradigma positivisme, post-positivisme, paradigma kritis (realisme) dan paradigma konstruktivisme (Hasyim, 2019).

Menurut Moleong (2011: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengerti sebuah fenomena yang sedang terjadi mengenai subjek penelitian secara keseluruhan dengan mendeskripsikannya dalam sebuah kata atau bahasa dengan memanfaatkan metode alamiah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma post-positivisme. Dalam sebuah penelitian post-positivisme, penelitian wajib mampu menganalisis sebuah pernyataan dan menjelaskan sebuah situasi yang sebenarnya serta mampu untuk menyampaikan asumsi dasar terkait dengan isu atau fenomena yang sedang terjadi. Menurut Guba, Denzin dan Lincoln paradigma post-positivisme adalah postpositivisme adalah aliran yang ingin memperbaiki kelemahan pada Positivisme.

Paradigma post-positivisme memiliki pendapat yang sama dengan paradigma positivisme yaitu sebuah realitas ada sesuai dengan hukum alam. Aspek yang perlu dilakukan dalam penelitian yang menggunakan paradigma post-positivisme adalah peneliti wajib untuk untuk menguji kembali dengan metode dan kesimpulan agar tidak bias. Dalam paradigma ini pengetahuan dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis (Mustiawan, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menggunakan paradigma postpositivisme karena peneliti ingin memberikan sebuah perspektif mengenai isu dan memperbaiki suatu teori. Dengan mengategorikan adegan-adegan yang terdapat dalam film Balada Sepasang Kekasih Gila yang mengandung unsur stigmatisasi dan dampaknya terhadap ODGJ.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Menurut Atherton dan Klemmac (1982) analisis isi (*content analysis*) adalah studi mengenai arti komunikasi, hal yang dapat dipelajari yaitu dapat berupa hal eksplisit maupun implisit. Di luar itu, analisis isi juga dapat digunakan untuk menganalisis isi media cetak ataupun elektronik serta mempelajari isi semua konteks komunikasi, komunikasi antar pribadi, kelompok, ataupun organisasi.

Penelitian kualitatif juga berguna untuk membantu memahami mengenai apa yang dialami secara langsung oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikannya dalam sebuah kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang khusus dan secara alami, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Suatu pendekatan penelitian yang mengungkap suatu situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisa data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Dengan menggunakan metode analisis isi, di mana analisis isi dapat digunakan untuk mengkaji perilaku manusia dengan secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi. Analisis ini difokuskan

pada pembedahan konten dan fitur internal media, untuk mencari keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter dan serangkaian teks.

Metode analisis isi merupakan suatu teknik sistematis yang digunakan untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau sebuah alat untuk observasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi. Metode ini merupakan salah satu metode yang sangat efisien untuk menelaah isi media baik cetak maupun yang berbentuk dokumentasi atau *broadcast*. Analisis isi tidak dapat diberlakukan pada semua penelitian sosial. Analisis isi dapat dipergunakan jika memiliki syarat berikut:

- a. Menggunakan data yang terdokumentasikan seperti buku, surat kabar, rekaman ataupun naskah.
- b. Mencantumkan keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang dapat menjelaskan mengenai metode pendekatan terhadap data tersebut.
- c. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk dapat mengelola bahan-bahan atau data-data yang dikumpulkan karena bersifat spesifik.

Analisis isi memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menguraikan Pesan secara Spesifik

Analisis isi banyak dipakai untuk menguraikan isi secara spesifik dari sebuah pesan.

Terdapat empat cara untuk menganalisis isi yang biasa digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik sebuah pesan, yaitu:

- 1) Menggunakan analisis untuk menguraikan sebuah pesan melalui sumber yang sama dengan waktu yang berbeda.
- 2) Analisis isi dipakai untuk melihat pesan dalam situasi yang berbeda
- 3) Analisis isi dipakai untuk melihat pesan pada pembaca, pendengar atau pemirsa dimedia.
- 4) Analisis isi dipakai untuk melihat pesan dari komunikator yang berbeda.

2. Menyimpulkan Penyebab Pesan

Analisis isi tidak hanya dapat dipakai untuk melihat gambaran dalam sebuah pesan.

Analisis isi juga dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan penyebab dari suatu

pesan. Dalam analisis isi berfokus kepada jawaban dari sebuah pertanyaan alasan mengapa sebuah isu muncul dalam bentuk tertentu. Sebagai metode yang sistematis, analisis isi mengikuti suatu proses tertentu. Tahapan analisis proses analisis isi adalah sebagai berikut:

- a. Menyimpulkan Tujuan Analisis, dengan analisis isi dapat mengetahui apa saja yang menjadi masalah penelitian dan bagaimana hasilnya
- b. Konsep Dan Operasional, merumuskan sebuah konsep penelitian dan mengoperasionalkan agar konsep yang digunakan dapat terukur.
- c. Lembar Coding, dalam lembar coding dapat menjabarkan konsep dengan cara memasukan apa yang ingin dilihat dan bagaimana pengukurannya.
- d. Proses Coding, mengkode semua data ke dalam tabel coding yang telah disusun.
- e. Perhitungan Reliabilitas, peneliti menghitung angka reliabilitas dari hasil coding dengan menggunakan rumus/formula yang tersedia.
- f. Input Data Analisis, melakukan input dari data lembar coding dan analisis data.


Dari penjelasan diatas analisis isi lebih banyak dipakai untuk penelitian yang meneliti sebuah dokumen seperti tulisan, gambar, simbol, dan lainnya untuk memahami sebuah isu atau budaya tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis isi kualitatif karena ingin mengetahui dan menjabarkan bagaimana penggambaran karakter ODGJ dalam film Balada Sepasang Kekasih Gila.


3.3. Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adegan-adegan pada film Balada Sepasang Kekasih Gila dengan durasi 1jam 30menit. Peneliti berfokus kepada karakter Jarot dan Lastri yang berperan sebagai orang dengan gangguan jiwa dan mendapat stigmatisasi dari masyarakat sekitar. Dalam film secara keseluruhan terdapat 68 adegan yang terdiri dari 30 adegan yang mengandung stigma dan 38 adegan yang mengandung dampak dari ODGJ yang akan dijadikan unit analisis dalam penelitian ini karena adegan tersebut merefleksikan stigmatisasi terhadap tokoh ODGJ yaitu Jarot dan Lastri. Adegan tersebut akan dikelompokkan dalam tabel

kategori berdasarkan kategori *American Psychiatric Association*. Berikut adalah contoh analisis yang dilakukan dalam penelitian, yang selengkapnya terdapat dalam bagian lampiran penelitian.

Tabel 3. 1 Unit Analisis Tampilan Contoh untuk Stigmatisasi dan Dampaknya

No	Visual/Gambar	Narasi	Waktu	Kategori
1.	 <p>Warga kampung menganggap bahwa kehadiran Lastri membuat aib dan membuat nama kampung menjadi buruk sehingga berencana untuk mengusir Lastri dari kampung tersebut</p>	<p>Warga 1: “Harus kita cepat usir dari sini! Aib tuh, Bahaya tuh”</p> <p>Warga 2: “Yuk, orang luar bilang, kampung kita kampung orang gila!”</p> <p>Warga 3: “Iya tuh bener tuh, ayok!”</p> <p>Warga 4: “Dia merusak nama warga kampung kita!”</p>	03.53 – 04.00 (6 detik)	<i>Public Prejudice</i>
2.	 <p>Lastri diusir oleh warga kampung karena menganggap bahwa dirinya adalah aib kampung dan menjelekan nama warga kampung tersebut.</p>	<p>Warga Kampung: “usir Lastri!” “iya tuh usir” sambil mendorong dorong diri Lastri</p>	04.15 – 04.43 (28 detik)	<i>Public Discrimination</i>

3.		<p>Jarot: “Raja? 49.55 – Dampak Dimana raja? 50.25 Personal Raja? Raja! (30 Kalau raja detik) pura-pura tak mendengar presiden pun tak mengapa. Presiden pasti banyak makannya</p>
<p>Jarot sedang kelaparan dan tidak ada satu orang pun yang peduli terhadapnya untuk memberikan makan kepada Jarot sehingga Jarot mempertanyakan keberadaan Tuhan</p>		

4.		<p>Warga 7: 05.12 – Dampak Sosial “dasar lu 05. 17 orang gila lu! (5 Ngapain lu! detik)</p>
<p>Lastri diejek seorang pria akibat mengais-ngais sampah untuk mencari air minum</p>		

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dokumen berbentuk adegan-adegan visual yang terdapat dalam film Balada Sepasang Kekasih Gila. Data primer dari penelitian ini yaitu film Balada Sepasang Kekasih Gila, sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa, buku, jurnal, artikel, serta portal berita.

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung

penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah (Yusmasari, Bahar, & Widiastuti).

Data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik simbol koding dengan mencatat lambang atau pesan secara sistematis yang nantinya akan diinterpretasi oleh peneliti. Beberapa langkah yang peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Menentukan objek penelitian terkait.
2. Menentukan bahan-bahan yang akan dikaji lebih lanjut.
3. Menentukan kategori-kategori terkait yang akan diteliti.
4. Menentukan unit analisis dari penelitian dan memilih sampel adegan.
5. Merangkai kerangka koding.
6. Membuat koding analisis isi.
7. Mengkoding data yang didapat.
8. Menganalisis data.
9. Membuat laporan penelitian terkait data yang sudah dianalisis.

Dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur untuk melakukan koding data berupa adegan dengan indikator stigmatisasi yang dialami oleh orang dengan gangguan jiwa yaitu Latri dan Jarot.

3.5. Metode Pengujian Data

Sugiyono (2015: 92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik obyektifitas (*confirmability*) sebagai pengujian keabsahan data.

Sugiyono (2015: 377) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji obyektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Prastowo (2012: 275) mengatakan

bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan (Syahrul, Tressyalina, & Zuve, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa teknik *confirmability* adalah menguji kembali hasil penelitian. Dalam melakukan sebuah penelitian kualitatif perlu adanya pengujian ulang terhadap proses penelitian. Peneliti melakukan metode *confirmability* dengan cara melakukan konfirmasi kepada dosen pembimbing terkait dengan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan.

3.6. Metode Analisa Data

Coding adalah proses menelaah dan menguji data mentah yang ada dengan melakukan pemberian label (memberikan label) dalam bentuk kata-kata, frase atau kalimat. Terdapat dua tahap dalam langkah coding ini, yakni:

- a. Pengkodean awal (*initial coding*) atau pengkodean terbuka (*open coding*). *Initial coding* diartikan sebagai pemberian makna atau label dalam bentuk kata-kata atau frase sesuai dengan data yang ada (misalnya pada data transkripsi).
- b. Pengkodean aksial (*axial coding*). *Axial coding* diartikan sebagai langkah atau tahap kelanjutan dari *open coding* dengan cara menciptakan tema-tema atau kategori-kategori yang didasarkan pada kata-kata atau frase yang dihasilkan dari *open coding*.

Tabel 3. 2 Tabel Analisis

Makna	Intisari	Kode	Kategori
(Visual, Time, Video)	(Visual Description and Video)	(Word Description)	(Pengelompokkan Kategori)

Tabel diatas merupakan tabel analisis dimana tabel tersebut digunakan untuk koding sebuah data. Proses ini dimana peneliti mengategorikan sesuai dengan judul penelitian ini. Dengan melakukan koding, diharapkan penggambaran karakter orang dengan gangguan jiwa dapat disimpulkan sehingga peneliti dapat mengetahui bentuk stigmatisasi dan dampak yang terjadi dalam film Balada Sepasang Kekasih Gila. Berdasarkan film Balada Sepasang kekasih Gila peneliti akan menggunakan tabel

analisis diatas dalam melakukan penelitian. Langkah pertama, peneliti membuat tabel dan makna yang berisikan gambar visual dan waktu dalam adegan film tersebut yang mengandung bentuk-bentuk stigmatisasi dan dampak. Kedua, peneliti akan mendeskripsikan visual dalam adegan tersebut yang mengandung bentuk-bentuk stigmatisasi dan dampak karakter orang dengan gangguan jiwa. Langkah ketiga, peneliti membuat tabel kode yang menjelaskan bagaimana stigmatisasi tersebut terjadi dan dialami oleh ada dalam film tersebut. Terakhir, dalam tabel analisa peneliti menarik kesimpulan yang digambarkan dari tabel-tabel sebelumnya.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada karakter utama ODGJ dalam film Balada Sepasang Kekasih Gila yakni Jarot dan Lastri, bukan kepada hubungan yang terjalin antara Jarot dan Lastri. Selain itu peneliti hanya meneliti penggambaran karakter pada ODGJ namun belum sampai kepada pemaknaan tanda dalam setiap adegan.